

PENERBIT: PT Jurnalingdo Aksara Grafika
Wisma Bisnis Indonesia Lt 5 - 8, Jl.KH.Mas. Mansyur 12A, Karet Tenggim, Jakarta Pusat 10220
Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 10 Februari 1986 No: C2-989.JT.01-01-TH.86
Akta Notaris Hobropeevanto tanggal 11 Juni 1985 No. 6

Presiden Direktur: **Arif Budisusilo**
Direktur Pelaksana: **Hery Trianto**
Direktur Strategis: **Setyardi Yuliana Benyamin**

Penanggung Jawab Redaksi: **Hery Trianto**
Kepala Divisi Pemberitaan: **Setyardi Widodo**
General Manager Konten: **Emanuel Berkah Caesario, Gajah Kusumo, Galih Kurniawan**

Manajer Konten: Akhilar, Anwar, Anggara Fernando, Aprianto Cahyo Nugroho, Aprianus Doni Tolok, Denis Riantiza Melmanova, Edi Suwiknyo, Fajar Siddik, Feni Freyvetnetia Fitriani, Fitri Sartina Dewi, Hafiyyan, Lili Sanardi, Mia Chitra Dirisari, M. Nurhadi Pratomo, Nirmala Aninda, Novita Sari Simamora, Nurbaity, Puput Ady Sukarno, Rayful Mudassir, Rendi Lestari, Rio Sandy Pradana, Tegar Arief Fadly, Oktaviano Donald Baptista, Wahyu Arifin.

Asisten Manajer Konten: Abdullah Azzam, Dwi Nicken Tari, Ibad Durrohman, Iim Fathimah Timorria, Leo Dwi Jatmiko, Nurul Hidayat, Rinaldi Muhammad Azka, Wibi Pangestu Pratama.

Staf Redaksi: Afiffah Rahmah Nurdifa, Akbar Evandio, Alifian Asmaisyi, Anitaana Widya Puspa, Annasa Rizki Kamalina, Annisa K. Saumi, Anshary Madya Sukma, Arif Gunawan, Aziz Rahardyan, Chelsea Venda, Dany Dwi Saputra, Desyinta Nuraini, Dewi Andriani, Dionisio Damara, Fahmi Ahmad Burhan, Jessica Gabriela S. Lorenzo Anugrah Mahardika T., M Olga Abdella, Mutiara Nabila, Ni Luh Angella De Merici Sadrine, Permira Hestin Untari, Prasetyo Agung Ginanjar, Rika Anggraeni, Surya Dna Artha Simanjuntak.

Fotografer: Abdurachman, Arief Hermawan P., Eusebio Chrysnamurti, Fanny Kusumawardhani, Himawan L. Nugraha.

DIREKTORAT STRATEGIC AFFAIRS
Division Head of Strategic Affairs: **Rahayuningsih**
Head of Stakeholder Management: **Surya Mahendra Saputra**
Head of Integrated Strategic Solutions: **Hendri T. Asworo**
Government Affairs Lead: **Muhammad Ridwan**
Corporate Affairs Lead: **David Eka Issetiabudi**
Workshop & Training Manager: **Lukas Hendra Tri Meliyanto**
Non-Government Affairs Lead: **Dika Irawan**
Lead of Project Management Office: **Prasektio Nugraha Nagara**
Data Editor: **Ana Noviani, Gita A. Cakti**
Research Manager: **Dicky Kurnia D.**
Assistant to Data Editor: **Cindy Mutia Annur, Thomas Mola**

DIREKTORAT BISNIS
General Manager Business Growth: **M. Rheza Adrian**
General Manager Business Growth & Digital Performance: **Arnis Wigati**
General Manager Manajemen Konten dan Aktivasi: **Stefanus Arief Setiaji**
Head Digital Marketing & Communication: **Siska Kartika Candra**
Manager Business Growth: **Annisa Sulistyorini, Dwi Putra Marwanto, Eka Puspitaningrum, Fardiana Fiqria Qurany**
Manajer Aktivasi & Produksi: **Achmad Fauzi, Kahfi**
Manager Manajemen Konten & Komunitas: **Rachmad Subiyanto**
Manajer Sirkulasi: **Rosmaylinda**
Growth Marketing Manager: **Halimatus Syakdiah Rambe**
Asst. Manager Marcom: **Dandy Suprobo Putra**
Asst. Manager Business Growth: **Edo Prilianta**
Asst. Manager Digital Performance & Ad Ops: **Ayuni Widya**
Asst. Manajer Aktivasi & Produksi: **Irene Artha Uli**
Asst. Manajer Komunitas: **Rachma Amalia**

DIREKTORAT PRODUKSI
Manajer Produksi: **Muhammad Husin Parapat**

DIREKTORAT IT
Head of IT Solutions & Development: **Didit Ahendra**
Lead Developer: **Kalidas Mahendren, Uyi Kristiana Nuraini**
Lead Creative Design & UI/UX: **Ferry Sannevil**

KANTOR PERWAKILAN
Bandung: **Herdian** (Kepala Perwakilan), Jl. Buah Batu No. 46B Bandung 40261, Telp. 022-7321627, 7321637, 7321698 fax. 022-7321680
Balikpapan: **Sandy Ariatama** (Kepala Perwakilan), Muhammadiyah Mawallatie Sya'rawie (Reporter) Balikpapan Superblok, Jl. Jend. Sudirman Stal Kuda Blok A/18, Balikpapan, Telp. 0542-7213507 Fax. 0542-7213508
Medan: **Irsad Sati** (Kepala Perwakilan), Kompleks Istana Bisnis Center, Medan Maimun, Jl. Brigen, Katamsa No. 6 Medan, Telp. 061-4554121/4553035 Fax. 061-4553042
Makassar: **Amri Nur Rahmat** (Kepala Perwakilan), Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC Makassar GA-9 No. 16, Makassar, Telp. 0411-8114203 Fax. 0411-8114253
Palembang: **Dinda Wulandari** (Kepala Perwakilan), Jl. Basuki Rahmat No. 6 Palembang, Telp. 0711-5611474 Fax. 0711-5611473
Pekanbaru: **Ang Ananda Suherman** (Kepala Perwakilan), Ruko Royal Platinum No. 89 P. II. SM Amin, Arengka 2, Pekanbaru, Telp. 0761-8415055(hunting), 0761-8415077 Fax. 0761-8415066
Semarang: **Farodililah** (Kepala Perwakilan), Muhammad Faisal Nur Ikhsan, Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. 024-8442852 Fax. 024-8454527
Surabaya: **A. Faisal Kurniawan** (Kepala Perwakilan), Miftahul Ulum (Redaktur) Jl. Opak No. 1 Surabaya, Telp. 031-5670748 Fax. 031-5675853

KORAN REGIONAL
Solopos: **Arif Budisusilo** (Presiden Direktur),
Annisa Nurul Aini (Direktur Keuangan), Rini Yustiningsih (Pemimpin Redaksi) Jl. Adisucipto No. 190, Telp. 0271-724811 Fax. 0271-724833
Harian Jogja: **Anton Wahyu Prihartono** (Direktur/Pemimpin Redaksi) Jl. A.M Sangaji No. 41, Jetis, Jogja, Telp. 0274-583183, Fax. 0274-564440

Wartawan Bisnis Indonesia selalu dibekali tanda pengenalan dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaan.

TARIF IKLAN (Rp/mmik)		
Umum		
Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Display Khusus/Prospektus/ Nelaya/RIUPS/Peng Merges/.....	28.000,-	45.000
Display Umum.....	100.000,-	110.000
Display Hal. 1 (Mks. 1080 mmk).....	-	220.000
Banner atas Hal. 1 (uk. 8 x 30 s/d 8 x 50 mmk).....	-	235.000
Advertorial Hal. 1 (Mks. 1080 mmk).....	-	240.000
Creative Ad.....	120.000,-	120.000
Advertorial Hal. Dalam.....	110.000,-	125.000
Kolom**.....	60.000,-	-
Baris**.....	50.000,-	-
*) Minimum 1 kolom x 50mm, **) Minimum 3 baris		
Bisnis Indonesia Weekly		
Harga Iklan Umum		
1 Halaman Full Color.....		75.000.000
1/2 Halaman Full Color.....		40.000.000
Harga Iklan Packages		
Full Edition (12 pages FC).....		600.000.000
Half Edition (6 pages FC).....		350.000.000
Quarter Edition (4 pages FC).....		250.000.000
Spesifikasi		
Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Kemitraan, Layanan Masyarakat, Politik, Kasus Hukum, Lelang/Tender, Dukacita, Pernikahan, Hotel, Resto & Cafe, Pendidikan, Seminar, dan Lowongan	65.000	80.000
Iklan Occasion (Perkawling)	35.000.000	50.000.000

Rekening Bank a.n. PT Jurnalingdo Aksara Grafika
• Bank BCA Cabang Wisma Asia No. 084-303-757-4
• Bank Mandiri Cabang Wisma Bisnis Indonesia No. 121-00-9009999-9
• Bank BNI (S) Cabang Kramat No. 1-052-886-8

• **Harga Langganan Rp300.000 per bulan**
• **Harga Langganan Rp350.000 per bulan Khusus Wilayah Kalimantan, Sulawesi & Kawasan Timur Indonesia** (Admin Langganan Koran: +62857 7044 6300)
• **Harga Langganan e-Paper Rp220.000 per bulan** (Admin Langganan e-Paper: +6281 1140 6196)

Kepastian & Arus Modal

Kegelisahan investor terhadap arah kebijakan yang dinilai makin sulit diprediksikan di tengah derasnya perubahan aturan pemerintah dan meningkatnya ketidakpastian global membuat fluktuasi indeks harga saham gabungan (IHSG) makin terasa. Kondisi tersebut diperparah dengan pengumuman FTSE Russell yang mengeluarkan empat saham nasional juga menambah kengang alarm peringatan bagi otoritas pasar keuangan dan pemerintah terkait dengan besarnya tekanan terhadap daya tarik pasar modal Indonesia. Kepercayaan merupakan salah satu modal penting dalam pasar modal. Ketika investor merasa regulasi berubah terlalu cepat, tumpang tindih, atau muncul tanpa transisi yang memadai, maka persepsi risiko segera meningkat. Ujungnya, bukan tidak mungkin investor global cenderung memilih untuk

keluar atau menahan ekspansi modalnya. Problemnya, dalam beberapa bulan terakhir, pasar disuguhkan berbagai wacana dan kebijakan baru yang memunculkan ketidakpastian, mulai dari perubahan aturan di sektor sumber daya alam, penguatan intervensi pemerintah dalam perdagangan komoditas, kebijakan penghiliran yang terus berubah arah, hingga berbagai rumor terkait dengan pengaturan investasi dan pasar keuangan. Padahal, pasar modal tidak hanya membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga memerlukan konsistensi kebijakan, kepastian hukum, dan komunikasi yang terukur. Tanpa itu, volatilitas akan makin mudah terjadi, karena investor tidak hanya bereaksi pada kinerja emiten, tetapi juga terhadap risiko kebijakan. Keluarnya sejumlah saham Indonesia dari indeks FTSE Russell berpotensi menambah tekanan psikologis pasar, karena

indeks global menjadi salah satu acuan utama investor institusi internasional dalam menentukan alokasi dana. Ketika bobot atau jumlah saham Indonesia berkurang, potensi arus modal pasif yang masuk berpotensi menurun. Situasi ini menjadi momentum evaluasi. Pemerintah perlu menyadari bahwa setiap kebijakan ekonomi yang diumumkan tidak hanya dinilai dari tujuan akhirnya, tetapi juga dari proses, konsistensi, dan dampaknya terhadap persepsi investor. Regulasi yang terlalu sering berubah memang dapat memberi kesan responsif. Akan tetapi, jika tidak diiringi dengan kepastian implementasi, pasar justru membaca hal itu sebagai sinyal ketidakstabilan kebijakan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat mengurangi daya saing pasar modal Indonesia dibandingkan dengan negara berkembang lain yang lebih konsisten menjaga iklim investasi.

Otoritas pasar keuangan juga perlu memperkuat komunikasi publik agar gejolak tidak berkembang menjadi kepanikan. Transparansi mengenai arah kebijakan, *roadmap* regulasi, dan strategi menjaga stabilitas pasar menjadi penting untuk memulihkan keyakinan investor. IHSG merupakan cermin kepercayaan terhadap masa depan ekonomi Indonesia, sehingga menjaga stabilitas pasar modal bukan hanya tugas otoritas bursa atau pelaku pasar, melainkan juga bagian dari tanggung jawab pemerintah dalam memastikan arah kebijakan tetap konsisten, terukur, dan ramah terhadap iklim investasi. Apabila kepercayaan berhasil dijaga, niscaya modal akan tetap datang meski tekanan global meningkat. Sebaliknya, apabila ketidakpastian terus dibiarkan membesar, maka pasar modal Indonesia berisiko makin tertinggal di tengah kompetisi perebutan arus investasi global yang kian ketat. ■

OPINI

Paradigma Baru Penanaman Modal Asing

Setiap tahun pemerintah merayakan masuknya ratusan triliun rupiah Penanaman Modal Asing (PMA). Kawasan industri dibuka, pabrik diresmikan, dan angka investasi dipamerkan sebagai tanda kemajuan ekonomi. Namun di tengah ambisi mengejar pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, pertanyaan yang lebih mendasar adalah: apakah investasi asing yang masuk benar-benar memperkuat kapasitas industri, teknologi, dan daya saing Indonesia, atau hanya memanfaatkan besarnya pasar domestik?

Persoalannya, tidak semua PMA memiliki kualitas dampak yang sama. Sebagian investor datang untuk menikmati pasar konsumsi Indonesia dan sebagian yang lain ada yang membawa nilai strategis jauh lebih besar: jaringan keuangan internasional, transfer teknologi, disiplin tata kelola, pengembangan SDM, dan akses ke ekosistem ekonomi global. Perbedaan kualitas inilah yang selama ini jarang masuk dalam perdebatan kebijakan investasi nasional. Pemahaman itu kembali muncul ketika penulis pulang dari Jepang beberapa waktu lalu, saat melakukan *non-deal roadshow* untuk menjajaki pembiayaan ekspansi perusahaan melalui Samurai Bond Market. Bagi perusahaan nasional, masuk ke pasar ini bukan perkara sederhana. Hambatannya bukan semata kemampuan finansial, tetapi reputasi, kredibilitas, dan kepercayaan pasar. Dalam proses itu, mitra Jepang kami membantu membuka akses ke jaringan investor. Di situlah saya menyadari: ada bentuk inves-

tasi asing yang nilainya jauh melampaui sekadar suntikan modal. Pengalaman itu menginspirasi penulis pada proyek properti yang pernah dikembangkan di Jakarta bersama mitra Jepang. Saat itu saya memperkirakan skema pembiayaan akan mengikuti pola umum: investor membawa sebagian modal, sisanya ditopang perbankan domestik. Ternyata yang terjadi berbeda. Mitra Jepang justru membawa dukungan pembiayaan langsung dari kantor pusat mereka di Jepang untuk menopang pembangunan proyek. Dampaknya tidak hanya pada keberhasilan proyek, tetapi juga terhadap ekonomi nasional.

Pola serupa terlihat ketika perusahaan pembiayaan yang saya dirikan diakuisisi investor Jepang. Ekspansi bisnis berjalan tanpa bergantung pada pinjaman bank domestik, melainkan ditopang pusat pembiayaan regional mereka di Singapura. Dua pengalaman itu mungkin masih dianggap wajar karena posisi strategis dalam perusahaan. Namun pengalaman berikutnya justru memberi pemahaman yang lebih dalam. Dalam perusahaan nasional yang kami kelola di sektor infrastruktur digital—yang mendukung “internet rakyat” dan sejalan dengan SDGs—secara formal, mereka bisa saja menjadi investor pasif. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Mereka aktif membantu proses *raising* di Jepang, membuka pintu yang selama ini sulit dijangkau perusahaan nasional, sekaligus memperkuat kredibilitas korporasi Indonesia di mata pasar internasional. Mereka tidak hanya membawa modal dan *know-how*



ARWIN RASYID
Bankir Senior dan Praktisi Industri Keuangan, Industri Digital dan Telekomunikasi

management, tetapi juga membangun kapasitas manusia lokal agar mampu naik kelas dan bersaing dalam ekosistem industri global. Inilah bentuk kemitraan strategis yang sesungguhnya: investasi yang menghadirkan akses, kapasitas, dan pembelajaran. Dari pengalaman-pengalaman tersebut, saya memahaminya investor asing berkualitas tidak hanya membawa uang, tetapi juga membawa konektivitas global, akses pembiayaan, tata kelola modern, transfer pengetahuan, dan kemampuan mempercepat pertumbuhan perusahaan lokal. Karena itu, sudah waktunya Badan Koordinasi Penanaman Modal maupun otoritas investasi terkait membangun pemetaan yang lebih komprehensif terhadap kualitas PMA yang masuk ke Indonesia. Pertanyaannya sederhana tetapi strategis: dalam lima tahun terakhir, berapa banyak PMA yang bertumpu pada pembiayaan domestik? Berapa yang memperoleh dukungan pembiayaan langsung dari kantor pusat di

luar negeri? Dan berapa yang benar-benar membuka akses pendanaan internasional untuk memperbesar kapasitas ekonomi Indonesia? Data seperti ini jauh lebih bermakna dibanding sekadar menampilkan total nilai investasi tahunan. Dari sana pemerintah dapat membedakan investor yang benar-benar memperluas daya dukung ekonomi nasional dengan investor yang hanya memanfaatkan likuiditas yang telah tersedia di dalam negeri. Sebab realitasnya tidak selalu ideal. Tidak semua investor asing memiliki nilai strategis yang sama. Ada kasus ketika investor asing mengakuisisi perusahaan lokal bernilai sekitar Rp6 triliun, tetapi hanya separuhnya berasal dari modal sendiri. Sisanya justru dibiayai kredit perbankan domestik—yang pada akhirnya bertumpu pada Dana Pihak Ketiga milik masyarakat Indonesia. Jika akuisisi aset nasional lebih banyak dibiayai oleh likuiditas domestik, lalu apa sebenarnya nilai tambah strategis dari investasi tersebut bagi perekonomian RI? Dalam konteks itulah, paradigma terhadap PMA juga perlu dilihat dengan keberanian berpikir lebih luas dan lebih *out of the box*. Sebagaimana berbagai terobosan kebijakan Presiden Prabowo Subianto yang mendorong konsolidasi ekonomi nasional.

Setiap artikel yang dikirim ke redaksi hendaknya diketik dengan spasi ganda maksimal 5.000 karakter, disertai riwayat hidup (*curriculum vitae*) singkat tentang diri penulis juga **dilengkapi foto terbaru**. Artikel yang masuk merupakan hak redaksi Bisnis Indonesia dan dapat diterbitkan di media lain yang tergarung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI). Apabila lebih dari 1 minggu artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirimkannya ke media lain. Setiap tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis. Artikel dapat dikirim melalui alamat e-mail redaksi@bisnis.com.

SUARA PEMBACA

Galian Jalan

Akhir-akhir ini cuaca ekstrem kembali melanda Jakarta. Anomali cuaca: siang panas terik dan sore hujan lebat memang sering terjadi di periode pancaroba ini. Memang, seharusnya musim pancaroba hanya terjadi pada April ketika peralihan dari musim hujan ke musim kemarau. Tapi sepertinya tahun ini musim pancaroba sedikit lebih panjang. Hujan yang mengguyur

Jakarta belakangan ini pun membuat sejumlah ruas jalan di kawasan Menteng Dalam, Tebet, menjadi sedikit lebih berantakan dari biasanya karena ada pengerjaan galian saluran air. Pengerjaan saluran air ini menjadi penting karena akan memberikan drainase air hujan yang lebih baik di kawasan pemukiman penduduk. Namun, waktu pengerjaannya di musim yang anomali ini membuat tatanan lalu lintas ikut anomali. Hujan membuat waktu

pengerjaan galian menjadi lebih panjang karena harus ditunda beberapa kali hingga hujan reda. Dengan demikian, warga yang tinggal di daerah sekitar pun harus bersabar dengan kemacetan dan hiruk-pikuk yang terjadi karena harus berbagi jalan dengan tanah galian, truk, kendaraan, hingga pejalan kaki. Sejauh ini memang pengerjaan galiannya sudah berjalan dengan rapi, tapi sisa-sisa tanah yang basah kena air hujan membuat jalan rawan karena licin.

Harapannya memang pengerjaan galian ini bisa diselesaikan dengan baik dan seefisien mungkin. Namun, cuaca ekstrem lagi-lagi bukan keadaan yang dapat dikendalikan oleh manusia. Sebagai sesama pengguna jalan, kita hanya bisa saling mengingatkan untuk selalu berhati-hati dan bersabar untuk lingkungan yang lebih baik di masa depan.

Mutiara
Warga Menteng Dalam